

Pengenalan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumub Lor Melalui Penanaman Toga

Iva Fitriyani¹, Urmatul Waznah², Riski Dewi Aisyah³, Cahya Indriani⁴, Fadhila Nur Aini⁵, Inalatul Ulya⁶, Istiannah⁷, Jufri Nurharyanto⁸, Muhammad Risfigo⁹, M. Miftakhul Ulum¹⁰, Sheni Sudiani¹¹, Zilla Restiana Pragusti¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Iva Fitriyani

E-mail: ivafitriani7866@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumub Lor, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, berfokus pada pengenalan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan tanaman obat dalam pengobatan tradisional, yang merupakan bagian dari kearifan lokal, serta mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan guna mendukung ketahanan kesehatan keluarga secara mandiri. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penyuluhan, demonstrasi praktik penanaman, dan pendampingan dalam pemeliharaan tanaman. Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya kelompok tani kecil yang berfokus pada pengelolaan tanaman obat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi serta membudidayakan TOGA, sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami. Program ini berhasil mendorong inisiatif warga untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan obat di rumah, dan diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci - KKN, Tanaman Obat Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Kearifan lokal, Pengobatan Tradisional

Abstract

Community service through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in Sumub Lor Village, Sragi Subdistrict, Pekalongan Regency, focuses on the introduction and cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) as a form of community empowerment. The program aims to raise awareness of the importance of utilizing medicinal plants in traditional medicine, which is part of local wisdom, while optimizing the use of home gardens to support family health self-sufficiency. KKN students act as facilitators by providing education, demonstrating planting techniques, and offering guidance on plant maintenance. In addition, the program encourages the formation of small farming groups focused on managing medicinal plants. The results show a significant increase in community knowledge and skills in identifying and cultivating TOGA, as well as fostering collective awareness about the importance of maintaining health naturally. This program successfully encouraged residents to be more self-reliant in meeting medicinal needs at home and is expected to be replicated in other areas as part of a sustainable community empowerment strategy.

Keywords - KKN, community empowerment, traditional medicine, local wisdom, health self-sufficiency

PENDAHULUAN

Saat ini banyak beredar obat-obatan kimia di sekitar masyarakat yang dapat dijumpai dengan mudah. Namun, tanpa disadari obat-obatan kimia dapat berdampak negatif jika dikonsumsi secara berlebihan dalam jangka panjang. Disisi lain, pengawasan peredaran obat kimia tidak mengikuti peraturan yang ada sehingga muncul berbagai macam obat yang berbahaya. Pemanfaatan tanaman TOGA dalam UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan melalui penggunaan tanaman obat yang ada di sekitar kita. Dengan memanfaatkan tanaman TOGA, masyarakat dapat secara mandiri menjaga kesehatan keluarga dengan cara yang alami dan terjangkau, sekaligus melestarikan kekayaan hayati lokal. Pembelajaran melalui UKBM ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan [1].

Dalam kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang dilaksanakan di Desa Sumub Lor merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan akademik dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama dalam KKN kali ini adalah sosialisasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Melihat kondisi dimana salah satu lahan warga yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat menana tanaman obat keluarga, menambah wawasan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, ketersediaan tanaman obat keluarga di sekitar rumah dengan harga terjangkau dan menjadi pertolongan pertama bagi lingkungan yang jauh dari instansi kesehatan luaran yang dihasilkan yaitu penyuluhan terkait pentingnya mengonsumsi tanaman obat keluarga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumub Lor.

WHO (*World Health Organization*) menyarankan untuk gaya hidup sehat dengan kembali ke alam. Rekomendasinya dapat meningkatkan penggunaan makanan dari tumbuhan yang tinggi serat tanpa menggunakan bahan pengawet, pewarna, perasa, pengembang, atau penguat aroma. Pemerintah mulai mengembangkan TOGA setelah anjuran tersebut, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk jamu yang dijual secara luas untuk kesehatan. Sekarang ini, Bahkan, kios-kios obat tradisional saat ini semakin mudah ditemukan, menunjukkan bahwa jamu dan obat-obatan tradisional telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat karena diyakini tidak memiliki efek samping yang signifikan (Umiyati, 2021).

Tanaman obat keluarga adalah tumbuhan yang dibudidayakan oleh keluarga di sekitar pekarangan rumah dan memiliki sifat penyembuhan. Tumbuhan ini berfungsi sebagai apotek hidup yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk menyediakan obat-obatan alami guna memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga (Rateh et al., 2019). Menanam TOGA bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal ketersediaan bahan pangan. TOGA bertujuan sebagai bahan untuk menjaga kesehatan preventif atau pencegahan penyakit, promotif atau peningkatan derajat kesehatan, kuratif atau penyembuhan penyakit, serta rehabilitatif atau pemulihan kesehatan (Pranadewi et al., 2023). Fungsi lain dari penggunaan TOGA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama bermanfaat dalam hal perbaikan status gizi keluarga, membantu peningkatan kesehatan lingkungan pemukiman, serta upaya untuk melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa (Aslamiah et al., 2017). Dalam kegiatan KKN ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi praktik, dan pendampingan intensif. Metode sosialisasi yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat diajak aktif dalam setiap tahapannya.

METODE

Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN ini adalah sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, pembagian TOGA serta praktik penanaman langsung di lapangan. Metode

sosialisasi yang digunakan yakni penyampaian materi tentang : a. Khasiat TOGA secara ilmiah, b. Penanaman TOGA, c. Pengolahan TOGA, d. Pembagian TOGA ke masyarakat. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Demonstrasi dilakukan saat kegiatan di luar ruangan, yakni kegiatan praktik cara penanaman TOGA dengan tepat.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian KKN dilaksanakan melalui dua tahapan yakni persiapan serta pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan melalui pengkondisian tempat, penyediaan sarana prasarana, pengkondisian peserta, dan lain sebagainya. Sedangkan tahap pelaksanaan diawali dengan penjelasan materi mengenai pengertian, jenis-jenis, kandungan serta manfaat TOGA bagi pengobatan tradisional. Pemberian materi dilaksanakan di kediaman bapak ujang selaku ketua Rw 5 dengan narasumber apt. Urmataul Waznah, S.Si.,M.Farm. Sebagai DPL kkn. Setelah peserta menyimak materi TOGA, mereka diajak mempraktikkan langsung tentang tata cara mengolah dan menanam TOGA yang benar. Kegiatan ini dilakukan dalam kondisi outdoor di lahan salah satu warga di Desa Sumub Lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di kediaman Bapak ujang selaku ketua Rw 5 Desa Sumub Lor dengan dihadiri 23 masyarakat yang terdiri dari Kepala Dusun, ketua Rw 5, ibu bidan serta ibu-ibu Desa Sumub Lor. Isi kegiatan tersebut disampaikan mengenai pengenalan dan pemanfaatan TOGA yang dapat dilakukan di sekitar lahan kosong. Hasil dari sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai TOGA, serta meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat di Desa Sumub Lor:

Dalam sosialisasi ini menjelaskan tentang tanaman obat, khasiat, manfaat serta cara pengolahannya. Berikut beberapa hasil olahan dari tanaman obat yang diolah



Gambar 1.

Sosialisasi Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang lazim atau sering dijumpai dilingkungan masyarakat yang mempunyai khasiat yang dapat digunakan sebagai obat, pencegahan penyakit dan peningkatan daya tahan tubuh. Menurut Kemenkes RI (2020) tanaman obat keluarga selain memberikan manfaat dalam aspek kesehatan juga dapat memberikan manfaat lain dalam aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya (Aemba & Siwa, 2023). TOGA dalam aspek lingkungan dapat membantu kelestarian alam sehingga TOGA yang berasal dari tanaman liar tidak akan terjadi kepunahan, selain itu juga dapat meningkatkan estetika lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang asri. TOGA dalam aspek ekonomi dapat membantu peningkatan penghasilan masyarakat dengan cara menjual tanaman TOGA maupun tanaman TOGA yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk bernilai jual tinggi. TOGA dalam aspek sosial budaya yaitu upaya pelestarian budaya masyarakat mengenai manfaat TOGA yang telah diwariskan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secarturun-temurun (Rahman et al., 2020). Penggunaan tanaman obat sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di perkenalkan di kalangan masyarakat karena banyaknya produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di masyarakat [8].

Pembagian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Kepada Ibu-ibu

Peserta pengabdian KKN diberikan satu-satu tanaman obat keluarga (TOGA) untuk di tanam di lahan rumah masing-masing. Pembagian tanaman obat keluarga (TOGA) guna dapat mengatasi berbagai penyakit ringan, dengan adanya tanaman obat di sekitar rumah, dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang memiliki efek samping berbahaya jika dikonsumsi dalam jangka panjang secara berlebih.



Gambar 2.

Pembagian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Kepada Ibu-ibu

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan ketua rw 5

Pada saat proses penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), berbagai elemen masyarakat turut ambil bagian, termasuk kepala dusun dan sejumlah warga lainnya yang dengan antusias memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dengan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi, mencerminkan betapa kuatnya rasa solidaritas di antara warga Desa Sumub Lor dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan mereka. Penanaman TOGA ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong yang selama ini kurang terkelola secara optimal, sehingga dapat menjadi area penghijauan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis serta ekologis bagi desa.

Salah satu upaya untuk berperilaku hidup sehat yaitu dengan mengkonsumsi makanan beragam. Makanan beragam dapat diperoleh dengan murah, bahkan dengan tanaman di pekarangan/lahan rumah sendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan/pekarangan rumah menjadi kebun TOGA dan kebun gizi merupakan salah satu cara untuk mencapai ketahanan pangan sehingga masyarakat memiliki asupan dan status gizi yang baik. Kebun gizi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan[9].

Setelah sosialisasi, dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan salah satu warga, Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. dipilih 7 jenis tanaman yaitu, jahe merah, kunyit, kunyit putih, tempuyang, kumis kucing, daun salam, temu ireng. Jahe merupakan salah satu tanaman obat keluarga yang diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur[10].

Harapan besar dari diadakannya kegiatan ini adalah agar masyarakat Desa Sumub Lor bisa menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarganya dengan cara memanfaatkan tanaman obat yang mudah dijangkau dan ditanam di lingkungan sekitar Dengan mengenal lebih dalam berbagai manfaat dari tanaman obat keluarga yang ditanam, masyarakat dapat mengurangi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ketergantungan pada obat-obatan kimia dan lebih mengedepankan pengobatan alami yang berasal dari alam sekitar mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta sebuah desa yang tidak hanya hijau dan sehat, tetapi juga mandiri secara kesehatan, ekologis, dan sosial.



Gambar 3.
Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Gambar 4.

Foto bersama ibu-ibu setelah acara sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang keamanan pangan dievaluasi melalui perubahan skor kuesioner yang diisi sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesioner ini terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang dirancang dengan pilihan jawaban benar atau salah untuk mengukur pemahaman responden terhadap konsep-konsep dasar keamanan pangan. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 1, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara para responden, terutama pada pernyataan kuesioner nomor 1 dan 2 di mana peningkatan skor masing-masing sebesar 4,35 dan 13,64 Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan memiliki peningkatan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Rata-rata peningkatan pengetahuan responden adalah sebesar 6,08% yang menunjukkan bahwa program pengenalan dan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan bahan pangan yang sehat dan alami. Selain itu, responden juga memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan, seperti terlihat dari tingginya partisipasi dan antusiasme dalam diskusi serta tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1.
Analisis perubahan pengetahuan responden

No	Pertanyaan Kuisisioner (Jawaban Benar/Salah)	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan (%)
		Pretest	Posttest	
1.	Apakah daun binahong dapat dikompreskan untuk luka	23	25	4,35
2.	Manfaat daun kelor dapat digunakan untuk obat pereda sakit	19	22	13,64
3.	Pengambilan daun sebaiknya dilakukan siang hari	22	22	0
4.	Semua tanaman herbal jika dikonsumsi tidak menyebabkan efek samping	19	18	-
5.	Seledri dapat menurunkan tekanan darah dengan karena zat di dalamnya dapat melebarkan pembuluh darah	19	18	-
Jumlah		96	103	6,08

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah dengan adanya kegiatan KKN pemberdayaan masyarakat Desa Sumub Lor melalui Sosialisai & penanaman TOGA bisa memberikan peningkatan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam bidang pengelolaan kebun TOGA. Masyarakat Desa Sumub Lor menjadi mampu untuk memahami berbagai jenis TOGA serta manfaatnya dalam rangka meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu masyarakat menjadi mengerti tentang kasiat dan fungsi dari tanaman TOGA

DAFTAR PUSTAKA

- Aemba, S. R., & Siwa, I. P. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Keluarga Obat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Waiheru. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 6–9. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.6-9>
- Aslamiah, S., Afitah, I., & Mariaty, M. (2017). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Elpha Darnia, M., Guntur Prasetya, B., Anggraini, S., Defia, I., Silvi, Y., Yurrahma, A., Samuel Sirait, N., Saragi, O., Apriani, N., Purba, M., & Sari Andriani, A. (n.d.). Pemanfaatan TOGA Dalam Pembuatan Jamu “Kita Sehat” di Desa Pinang Sebatang Pada Era New Normal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4). <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Jannah, L. U., Mufidah, H., & Cahyaningrat, C. (2023). Penanaman dan Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Warga Desa Watangpanjang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7050–7054.
- Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat.* (n.d.).
- Pranadewi, A., Nadia Pasaribu, S., Rosada, A., Junianto, R., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6421–6426.

- Rahman, I. W., Dirga, A., & Halik, H. (2020). Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Bahan Pembuatan Minuman Immunostimulan dalam Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Bitowa, Kec *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 01(02), 10–16.
- Rateh, N., Critianti, I. A., Qomariyah, L. N., Masyhuri, M., Ilmi, L. A., Kesehatan, F. I., Lamongan, U. M., Bisnis, F. E., Lamongan, U. M., Kesehatan, F., Lamongan, U. M., & Lamongan, U. M. (2019). Pengenalan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberwudi Melalui Penanaman Toga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Susanto 2017*, 42–46.
- Ristian Octavia, D., Astuti, S. Y., Turlina, L., Majid, A., & Faizah, E. N. (2022). OPTIMALISASI SUMBERDAYA DESA MENUJU DESA SEHAT DAN MANDIRI PANGAN. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 652–660. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9869>
- Umiyati. (2021). SOSIALISASI PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(1), 6.